

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tingkat pendapatan ekonomi dari sektor pertanian yang mengalami peningkatan signifikan dalam lima tahun terakhir. Sektor pertanian berperan penting dalam perkembangan perekonomian di provinsi tersebut. Sektor ini memiliki kontribusi terbesar ketiga setelah sektor industri pengolahan serta sektor akomodasi dan penyediaan makan minum dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dapat di lihat dari data kependudukan Daerah Istimewa

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk di Sektor pertanian/peternakan/perikanan DIY Tahun 2015-2019

<b>Kota/ Kabupaten</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Kulon Progo	229.990	235.710	228.008	223.601	217.668
Bantul	279.104	267.816	252.715	239.829	231.855
Gunungkidul	475.287	477.733	466.090	462.124	456.396
Sleman	165.100	164.113	152.526	146.793	141.027
Kota Yogyakarta	794	1.196	1.192	1.220	1.200
<b>Jumlah</b>	<b>1.150.275</b>	<b>1.146.568</b>	<b>1.100.531</b>	<b>1.073.567</b>	<b>1.048.146</b>

Sumber : BPS 2020 (Edit)

Potensi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta tersebar di seluruh wilayah kabupaten dan kota. Provinsi ini termasuk dalam kategori provinsi yang memainkan peran penting dalam penyediaan pangan nasional, terutama dalam produksi padi. Hasil pertanian utama di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi padi, palawija, dan hortikultura. Meskipun sektor pertanian berada di bawah sektor-sektor seperti listrik, gas, air minum, bangunan, dan industri pengolahan, namun sektor pertanian tetap menjadi sektor unggulan di provinsi ini.

Kegiatan usahatani hortikultura khususnya komoditas sayuran yang saat ini mulai banyak dikembangkan, selain memiliki peran yang sangat besar dalam rangka pemenuhan gizi masyarakat, komoditas ini juga sangat potensial dan prospektif untuk dijalankan karena metode pembudidayaannya sangat mudah dan sederhana (Tarigan, 2009). Salah satu komoditas yang berkontribusi terhadap perkembangan subsektor hortikultura adalah sayuran. Peran penting dalam kebutuhan konsumsi dan pengembangan ekonomi bagi masyarakat adalah komoditas sayuran. Sayur-mayur memiliki berbagai manfaat yang terkandung didalamnya seperti vitamin, mineral dan serat yang berguna sebagai asupan makanan sehari-hari untuk memenuhi gizi seimbang.

Sayur-sayuran merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai tambah bagi pembangunan nasional karena dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Sub sektor hortikultura merupakan komoditas yang cukup potensial untuk dikembangkan di bidang agribisnis, bahkan subsektor ini merupakan salah satu sub sektor yang berperan sebagai penyumbang devisa negara karena memiliki nilai ekonomi dan nilai tambah yang cukup tinggi (Hanafile, 2010).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta, tanaman sayuran yang dominan diusahakan oleh usahatani sayuran di Kabupaten Sleman adalah jenis tanaman sayur-mayur semusim seperti jamur, cabai besar, cabai rawit dan petsai. Data BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa rata-rata produksi sayuran selama periode 2015-2019 hanya 925.025 kuintal.

Tabel 2. Produksi Sayuran Semusim di Kabupaten Sleman Tahun 2015-2019

<b>Jenis Sayuran</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Bawang Daun	3.320	3.523	3.225	1.688	1.412
Bawang Merah	256	335	570	2.938	2.500
Bayam	10.326	13.377	10.199	8.656	5.852
Buncis	5.406	4.395	7.544	7.765	6.439
Cabe Besar	44.307	37.262	73.733	71.706	63.993
Cabe Rawit	21.660	18.287	56.862	66.747	55.385
Jamur	1.375.941	1.299.001	329.030	353.819	234.144
Kacang Panjang	22.568	14.066	13.346	13.813	14.398
Kangkung	19.563	16.735	15.797	14.255	14.000
Kembanag Kol	3.196	3.454	4.361	2.710	1.330
Ketimun	8.139	5.954	9.895	10.393	9.236
Kubis	1.940	20	0	0	0
Labu Siam	1.287	1.806	9.109	4.760	1.789
Petsai	28.544	25.533	18.180	14.740	13.762
Terung	12.984	8.217	13.256	6.725	13.150
Tomat	10.529	7.753	7.232	6.654	11.512
<b>Jumlah</b>	<b>1.566.646</b>	<b>1.456.195</b>	<b>569.114</b>	<b>585.681</b>	<b>447.490</b>

Sumber : BPS 2020 (Edit)

Tabel 2, Menunjukkan bahwa ada kecenderungan penurunan produksi sayuran disetiap tahunnya. Pada tahun 2015 sebanyak 1.566.646 kuintal turun menjadi 447.490 kuintal pada tahun 2019. Karena adanya wabah covid-19 yang masih tidak diketahui kapan berakhirnya memberikan dampak negatif bagi sejumlah pihak terutama para petani. Petani sayur di Desa Argomulyo, Cangkringan, Sleman, hasil panennya mulai sepi diambil oleh pengepul dan daya simpannya hanya sebentar. Pada saat pergantian musim para petani menanam komoditas yang berbeda. Pada saat musim kemarau petani menanam kacang-kacangan dan cabai, tetapi pada saat musim penghujan mayoritas petani menanam padi.

Melihat penyebaran produksi sayuran di Kabupaten Sleman memiliki tingkat produktivitas yang rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Produktivitas yang rendah dan daya simpan sayuran yang

singkat menjadi runtutan permasalahan yang di hadapi oleh para petani sayuran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diketahui mengenai apa yang memotivasi petani sehingga petani masih tetap melaksanakan usahatani sayuran serta faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi petani.

### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui motivasi petani dalam melaksanakan usahatani sayuran di Desa Argomulyo Cangkringan Sleman.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam usahatani sayuran di Desa Argomulyo Cangkringan Sleman.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan wawasan dalam bidang agribisnis.
2. Bagi peneliti lain, informasi ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya atau penelitian yang memiliki topik serupa.
3. Bagi petani sayuran, agar bisa mengembangkan dan mengelola lebih baik usahatani nya.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, pengetahuan, dan referensi.